

Pengenalan



1. Orang sunda dikenali sebagai “orang gunungan”
2. Terkenal dengan kecantikan wanitanya
3. Tradisi dongeng Si Kabayan
4. Cerita Si Kabayan sebagai cerita jenaka
5. Cerita Si Kabayan mengalami inovasi ke dalam pelbagai bentuk.

Objektif Kajian



1. Memperkenalkan masyarakat dan budaya Sunda termasuk folklornya yang amat jarang dikenali oleh masyarakat luar khususnya bagi masyarakat Semenanjung Malaysia.
2. Mengumpul dan mendokumentasikan cerita jenaka Sunda yang dikenali sebagai cerita Si Kabayan.
3. Menunjukkan bahawa cerita jenaka Si Kabayan berada di antara tradisi dan inovasi.

Permasalahan Kajian



Mengapa watak Si Kabayan yang asasnya folklor itu dapat bertahan hidup hingga sekarang ini dalam dunia moden bagi masyarakat Sunda?

Skop dan Batasan Kajian

Kajian ini hanya berkisar ke atas watak protagonis Si Kabayan dan kumpulan cerita-cerita Si Kabayan. Oleh itu, cerita-cerita yang menjadi objek kajian ini iaitu:

1. Si Kabayan Ngala Tutut (Si Kabayan Mengambil Siput)
2. Si Kabayan Ngala Nangka (Si Kabayan Mengambil Nangka)
3. Si Kabayan Meuli Sirop (Si Kabayan Membeli Sirap)
4. Si Kabayan Jalan-jalan (Si Kabayan Berpusing-pusing)
5. Si Kabayan Ngadeupaan Lincar (Si Kabayan Mengukur Lantai)

Skop dan Batasan Kajian



6. Si Kabayan Tapa (Si Kabayan Bertapa)
7. Si Kabayan Jadi Dukun (Si Kabayan Menjadi Bomoh)
8. Si Kabayan Ngala Injuk (Si Kabayan Mengambil Ijuk)
9. Si Kabayan Moro (Si Kabayan Berburu)
10. Si Kabayan Maling Hayam (Si Kabayan Mencuri Ayam)

Skop dan Batasan Kajian



11. Gual Guil (Tinggi Besar), Godi Suwarna
12. Gurger (Bergaduh), Godi Suwarna
13. Si Kabayan dan Iteung Tersayang (Si Kabayan dan Iteung Tersayang), Gerdi W.K.
14. Si Kabayan: Cerita dari Sunda (Si Kabayan: Cerita daripada Sunda), Citra

Skop dan Batasan Kajian

15. Guru Kabayan (Cikgu Kabayan), Etti R.S.
16. Kabayan Langlang Jaman (Kabayan Menguasai Masa), Rosyid E.Abby.
17. Si Kabayan Saba Kota (Si Kabayan Pergi ke Bandar), Eddy D. Iskandar
18. Mr. Kabayan (Mr.Kabayan), LaTV
19. Si Kabayan Jadi Sufi (Si Kabayan Menjadi Sufi), Yus R. Ismail
20. Si Kabayan jeung Babah Liong (Si Kabayan dan Babah Liong), Yuliadi Soekardi

Metodologi Penelitian



1. Kajian Lapangan
 - a. kaedah wawancara dan perakaman
 - b. kaedah pemerhatian
2. Kajian Kepustakaan
 - a. aspek-aspek kehidupan orang Sunda
 - b. perubahan-perubahan cerita Si Kabayan
 - c. teori sosiologi perubahan sosial, fungsi tradisi dan teori kesusastraan

Pendekatan



1. pendekatan folklor: transkripsi data lisan
2. pendekatan sastra: analisis perubahan dan kelangsungan teks cerita Si Kabayan.

Kerangka Teori



1. teori sosiologi perubahan sosial dan fungsi tradisi, Piotr Sztompka (1993)
2. transformasi teks , Michael Riffaterre (1984)
3. teori petanda-penanda, Saussure (North 1990)
4. teori hubung kait antara tanda dengan acuannya, Pierce (North 1990)
5. teori intertekstualiti Michael Riffaterre (1984)

Kajian Lepas

1. Aji Rosidi (1973) meneliti cerita pantun Sunda dan Yus Rusyana (1979) meneliti cerita setan.
2. Lina Maria Coster Weijman (1929) mengaji cerita Si Kabayan dari aspek asal usul cerita dan migrasinya
3. Ottih Rostoyati (1979) melihat nilai-nilai yang terkandung dalam cerita Si Kabayan sangat sakral.
4. Santi Prahmananti (1980), drama Si Kabayan Utuy Tatang Sontani sebagai propaganda nilai-nilai realisme sosialis.
5. Mustafa Kenel (2001) membandingkan cerita Si Kabayan dengan cerita Nasrudin Hoja dari segi struktur cerita. cerita-cerita Si Kabayan tidak memiliki struktur yang padu.
6. Mathias Nahot Simanungkalit (2003) menyelidiki film *Si Kabayan Saba Kota*. Ia menyayangkan pelabelan Si Kabayan bodoh sebagai kesombongan kekuasaan.

Kajian Lepas

7. Memen Durachman (2004) menyelidiki cerita pendek “Gual Guil” karya Godi Suwarna. Ia melihat dalam cerpen ini watak Si Kabayan mengalami pemutarbalikan. Si Kabayan digambarkan sebagai memiliki watak serakah. Upaya ini dipandang sebagai defamiliarisasi.
8. Memen Durachman (2006) memandang cerita-cerita Si Kabayan bukan sahaja telah mengalami pengubahsuaian kepada tradisi bercetak tetapi telah mengalami tradisi kelisananan kedua. Watak Si Kabayan telah mengalami perubahan yang semula hidup dalam alam agraris pada tradisi kelisananan kedua itu menjadi hidup pada masyarakat industri.
9. Memen Durachman et.al (2006) melihat cerita Si Kabayan harus difahami dalam konteksnya. Tanpa memposisikan pada konteksnya kita tidak akan memperolehi pemahaman yang akurat.

Cadangan Pembahagian Bab

- Bab 1 **Pendahuluan**, berisikan Pengenalan, Objektif Kajian, Permasalahan Kajian, Skop dan Batasan Kajian, Metodologi Penyelidikan, Pendekatan Kajian, dan Kajian Lepas.
- Bab 2 **Sunda dan Dunianya**, berisikan huraian tentang Wilayah Sunda, Bahasa, Sistem Sosial, Adat Istiadat, dan Folklor Sunda.
- Bab 3 **Perbendaharaan Cerita-cerita Si Kabayan**, berisi teks-teks cerita Si Kabayan yang menjadi sumber data penyelidikan ini.

Cadangan Pembahagian Bab

- Bab 4 **Kelangsungan dalam Perubahan: Dari Tradisi ke Inovasi**, berisi analisis perubahan-perubahan cerita Si Kabayan dari tradisi lisan ke dalam tradisi moden.
- Bab 5 **Kelangsungan Cerita Si Kabayan: Kekukuhan Masyarakat Sunda kepada Tradisi**, berisi analisis mengapa masyarakat Sunda bersikukuh kepada tradisi bertutur cerita Si Kabayan yang menyebabkan cerita Si Kabayan kekal.
- Bab 6 **Kesimpulan**, berisi kesimpulan seluruh kajian.

*Marga asih nama jalannya
Terima kasih perhatiannya*